

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh suatu pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu *audit report lag* sebagai variabel dependen. Ukuran KAP, komite audit dan likuiditas sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan pada penguraian tentang perhitungan variabel independen pada laporan keuangan dan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Kategori penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan sector pertambangan dan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor yang dipublikasikan selama periode 2016 – 2020. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel atau lebih atau menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 47

perusahaan, berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI (2016-2020)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Sub Sector
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO	Batu Bara
2.	Atlas Resource Tbk	ARII	Batu Bara
3.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	Batu Bara
4.	Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	Batu Bara
5.	Bumi Resource Tbk	BUMI	Batu Bara
6.	Bayan Resource Tbk	BYAN	Batu Bara
7.	Darma Henwa Tbk	DEWA	Batu Bara
8.	Delta Dunia Makmur Tbk	DLTA	Batu Bara
9.	Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA	Batu Bara
10.	Alfa Energy Investama Tbk	FIRE	Batu Bara
11.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Batu Bara
12.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	Batu Bara
13.	Harum Energy Tbk	HRUM	Batu Bara
14.	Indika Energy Tbk	INDY	Batu Bara
15.	Indo Tambang Raya Megah	ITMG	Batu Bara
16.	Resource Alam Indonesia	KKGI	Batu Bara
17.	Mitrabara Ardiperdana	MBAP	Batu Bara
18.	Samindo Resource	MYOH	Batu Bara
19.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	Batu Bara
20.	Bukit Asam Tbk	PTBA	Batu Bara
21.	Petrosa Tbk	PTRO	Batu Bara
22.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	Batu Bara
23.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	Batu Bara
24.	Trada Alam Minera	TRAM	Batu Bara
25.	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	Minyak Mentah & Gas Bumi
26.	Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI	Minyak Mentah & Gas Bumi
27.	Astrindo Nusantara Infrasktruktur TBK	BIPI	Minyak Mentah & Gas Bumi
28.	Elnusa TBK	ELSA	Minyak Mentah & Gas Bumi
29.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	Minyak Mentah & Gas Bumi
30.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	Minyak Mentah & Gas Bumi
31.	Mitra Invesindo Tbk	MITI	Minyak Mentah & Gas Bumi
32.	Radiant Utama Interinco Tbk	RUIS	Minyak Mentah & Gas Bumi
33.	Super Energy Tbk	SURE	Minyak Mentah & Gas Bumi
34.	Capitalinc Investment	MTFN	Minyak Mentah & Gas Bumi

35.	Ginting Jaya Energy Tbk	WOWS	Minyak Mentah & Gas Bumi
36.	Aneka Tambang Tbk	ANTM	Logam & Mineral
37.	Bumi Resource Minerals Tbk	BRMS	Logam & Mineral
38.	Cita Mineral Invesindo Tbk	CITA	Logam & Mineral
39.	Central Omega Resource Tbk	DKFT	Logam & Mineral
40.	Ifishdeco Tbk	IFSH	Logam & Mineral
41.	Vale Indonesia Tbk	INCO	Logam & Mineral
42.	Merdeka Copper Gold	MDKA	Logam & Mineral
43.	J Resource Asia Pasifik Tbk	PSAB	Logam & Mineral
44.	SMR Utama Tbk	SMRU	Logam & Mineral
45.	Timah Tbk	TINS	Logam & Mineral
46.	Kampus Prima Coal Tbk	ZINC	Logam & Mineral
47.	Citatah Tbk	CTTH	Tanah & Batu Galian

(sumber: www.idx.co.id.)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018:120) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti maka akan dikeluarkan dari sampel.

Tabel 3.2.

Deskripsi Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	47
Perusahaan pertambangan yang tidak Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2016-2020	(18)
Total Sampel	29

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Tabel 3.3.
Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Sub Sector
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO	Batu Bara
2.	Atlas Resource Tbk	ARII	Batu Bara
3.	Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	Batu Bara
4.	Bumi Resource Tbk	BUMI	Batu Bara
5.	Bayan Resource Tbk	BYAN	Batu Bara
6.	Darma Henwa Tbk	DEWA	Batu Bara
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	DLTA	Batu Bara
8.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Batu Bara
9.	Harum Energy Tbk	HRUM	Batu Bara
10.	Indo Tambang Raya Megah	ITMG	Batu Bara
11.	Resource Alam Indonesia	KKGI	Batu Bara
12.	Mitrabara Ardiperdana	MBAP	Batu Bara
13.	Samindo Resource	MYOH	Batu Bara
14.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	Batu Bara
15.	Bukit Asam Tbk	PTBA	Batu Bara
16.	Petrosa Tbk	PTRO	Batu Bara
17.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	Batu Bara
18.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	Batu Bara
19.	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	Minyak Mentah & Gas Bumi
20.	Astrindo Nusantara Infrasktruktur Tbk	BIPI	Minyak Mentah & Gas Bumi
21.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	Minyak Mentah & Gas Bumi
22.	Radiant Utama Interinco Tbk	RUIS	Minyak Mentah & Gas Bumi
23.	Capitalinc Investment	MTFN	Minyak Mentah & Gas Bumi
24.	Aneka Tambang Tbk	ANTM	Logam & Mineral
25.	Bumi Resource Minerals Tbk	BRMS	Logam & Mineral
26.	Cita Mineral Invesindo Tbk	CITA	Logam & Mineral
27.	Central Omega Resource Tbk	DKFT	Logam & Mineral
28.	SMR Utama Tbk	SMRU	Logam & Mineral
29.	Timah Tbk	TINS	Logam & Mineral

(sumber: www.idx.co.id.)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekundernya berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berkaitan dengan variabel penelitian. Mengenai variable Ukuran KAP, komite audit dan likuiditas. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:39) menjelaskan variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari operasional variabel adalah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar.

Tabel.3.3.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ukuran KAP (Nurahman Apriana dan Diana Rahmawati, 2017, hal. 114)	Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya	Perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0.	Dummy

<p>Komite Audit Natawidnyana (2008) dalam Pranata et al (2014)</p>	<p>menjelaskan bahwa komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (disclosure).</p>	<p>Jumlah Komite Audit pertahunnya</p>	<p>Nominal</p>
<p>Likuiditas Irham Fahmi (2012:121)</p>	<p>rasio likuiditas yaitu: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”</p>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Audit Report Lag</i> <i>(Modugu et.al,2021)</i></p>	<p>Audit Report Lag yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan</p>	<p>Audit Report Lag = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan</p>	<p>Nominal</p>

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data atau pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana dengan menggabungkan data time series dan cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program E-views versi 10.0 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

Data yang digunakan dalam analisis statistik ini yaitu Ukuran KAP, Komite Audit dan Likuiditas sebagai variabel independen dan audit report lag sebagai variabel dependen. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian dan mendukung hipotesis yang diajukan.

3.5.1. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Analisis deskriptif menampilkan gambaran dalam bentuk *mean*, *median*, *modus*, maksimal, minimum dan standar deviasi. Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Median mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. Modus mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam Ordinary Least Squared (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program Econometric views 9 (Eviews 9) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini normalitas data diuji menggunakan metode grafik histogram dan uji Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:161):

1. Jika nilai probability > 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability < 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:107).

1. Jika nilai korelasi > 0.80 maka H_0 ditolak, artinya model regresi mengandung multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi < 0.80 maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probability pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probability pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi menggunakan uji dengan LM Test, terutama untuk amatan di atas 100 observasi.

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey, sehingga uji LM kadang disebut Uji Breusch-Godfrey (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan dengan uji Breusch-Godfrey Correlation LM dengan membandingkan antara hasil

uji dengan tingkat signifikansi penelitian. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3. Pemilihan Regresi Data Panel

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (Basuki dan Prawoto, 2017:277). Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : Common Effect Random (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

2. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Modal (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM), metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi

individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Fixed Effect adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

$$ARL = \alpha + \beta_1 UKP + \beta_2 LIQ + \beta_3 ACO + e$$

ARL : *Audit Report Lag*

α : Koefisiensi konstanta

β : Koefisiensi regresi

UKP : Ukuran KAP diukur dengan menggunakan *dummy*

ACO : *Komite audit* diukur dengan menggunakan *skala nominal*

LIQ : Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio

e : *Residual error*

3.5.6. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal menggunakan uji statistik non parametrik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik parametrik.

3.5.6.1. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Ukuran KAP, Komite Audit, likuiditas dan Audit report lag yang merupakan variabel dependennya. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).